

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lamun (*seagrass*) merupakan salah satu ekosistem yang penting pada daerah pesisir. Ekosistem lamun berperan penting sebagai produsen dalam jaring makanan daerah pesisir (Susetiono, 2004 *dalam* Trisnawati, 2012). Secara ekologi lamun mempunyai beberapa fungsi penting di daerah pesisir, mereka merupakan sumber makanan penting bagi banyak organisme (dalam bentuk detritus) (Nybakken, 1992).

Saat ini perhatian orang terhadap ekosistem lamun tidak seperti perhatian terhadap ekosistem mangrove maupun ekosistem terumbu karang. Padahal secara ekologis lamun juga mempunyai peranan yang cukup besar. Padang lamun telah diketahui sebagai salah satu ekosistem paling produktif di perairan pesisir atau laut dangkal (Thayer, *et al.*, 1975 *dalam* Takaendengan dan Azkab, 2010).

Menurut Kiswara dan Hutomo (1985), lamun biasanya tumbuh pada substrat pasir, pasir berlumpur, lumpur lunak dan karang. Lamun dapat ditemukan hampir di seluruh wilayah perairan di Indonesia. Dari 50 jenis lamun yang ada, di Indonesia ditemukan 12 jenis lamun yaitu *Syringosium isooetifolium*, *Cymodocea rotundata*, *Thalassia hemprichii*, *Halophila ovalis*, *Halophila spinulosa*, *Halophila minor*, *Halophila decipiens*, *Halodule pinifolia*, *Halodule uninervis*, *Thalassondendran ciliatum*, *Cymodocea serrulata*, dan *Enhalus acoroides*. Penyebaran ekosistem lamun di Indonesia cukup luas yaitu di perairan Jawa, Sumatra, Bali, Kalimantan, Maluku, Irian jaya dan Sulawesi. Perairan Sulawesi khususnya di provinsi Gorontalo bagian utara tepatnya di Desa Garapia

Kecamatan Monano misalnya, memiliki banyak sumberdaya alam pesisir yang potensial. Salah satu ekosistem pesisir yang cukup potensial adalah ekosistem lamun.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kawasan pesisir pantai Desa Garapia terdapat hamparan lamun yang cukup luas. Tetapi selama ini informasi tentang jenis dan pola penyebaran lamun, namun hingga sampai saat ini belum ada penelitian yang mengkaji tentang lamun di perairan Desa Garapia Kecamatan Monano. Maka perlu dilakukan penelitian di Perairan Desa Garapia Provinsi Gorontalo, terkait dengan “Komposisi dan Pola Sebaran Lamun (*Seagrass*) di Perairan Laut Sulawesi Desa Garapia Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana komposisi dan pola sebaran lamun (*seagrass*) di Perairan Laut Desa Garapia Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara ?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi dan pola sebaran lamun (*seagrass*) yang terdapat di Perairan Laut Sulawesi di Desa Garapia Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang ekosistem lamun (*seagrass*) di Perairan Desa Garapia Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara agar dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk pengelolaan perairan laut Gorontalo bagian Utara ke depan.